**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan seseorang, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan diri ,dan melangsungkan kehidupannya. Pendidikan membantu seseorang menuju kedewasaannya. Demikian halnya dengan anak tunarungu, mereka sangat membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, guna mencapai kedewasaan dan dapat melangsungkan hidupnya

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal I Ayat 1 (Anonim, 2007: 6) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebagai turunan UUD 1945 tersebut,Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentan Sistem Pendidikan Nasional ( UUSPN ) pada pasal 5 ayat 2 dan pasal 32 ayat 1 ( Haenudin, 2013 : 12 ) menyatakan bahwa:

Warga Negara yang memilki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual ,dan atau social berhak memeperoleh pendidikan khusus.Pendidikan khusus merupakan pendidikanbagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik,emosional,mental,social dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.secara yuridis formal anak luar biasa memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan.Oleh karena itu,pelaksanaan pendidikannya harus diselenggarakan secara demokratis,dan berkeadilan, dengan tidak diskriminatif.

Pendidikan pada anak tunarungu merupakan bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional, sehingga mereka harus mampu mengimplementasikannya di lapangan. Hal ini dimaksud agar potensi anak tunarungu dapat berkembang secara optimal sehingga diharapkan anak tunarungu dapat menjadi manusia

beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk itu, pendidikan anak tunarungu memegang peranan penting dalam upaya memberikan ilmu pengetahuan, dan keterampilan untuk dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun permasalahannya adalah bagaimana cara memberikan ilmu pengetahuan, dan keterampilan bagi anak tunarungu

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peran yang sangat dasar dalam kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari yang tak lepas dari matematika. Untuk mendapatkan kualitas maksimal dari kemampuan matematika maka dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang baik dan menarik guna memperoleh hasil yang baik pula.

Akan tetapi tidak sedikit peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang sulit atau sukar untuk dipahami. Hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik kurang tertarik terhadap pelajaran matematika sehingga terjadi penurunan hasil belajar matematika. Hal demikian jika dibiarkan berkelanjutan maka akan mengakibatkan daya nalar peserta didik semakin merosot, dan tentunya akan berdampak negatif terhadap pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin lama semakin berkembang.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sebaiknya dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan media pembelajaran. Penggunaan pendekatan, metode dan media pembelajaran oleh guru dapat membuat murid terlibat secara langsung dan dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum 2013 merupakan acuan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Inilah yang menjadi pedoman guru mengenai materi bahan ajar yang dapat disesuaikan dengan buku panduan murid. Pada materi pelajaran matematika khususnya materi berhitung penjumlahan bagi murid tunarungu sedang kelas dasar II termuat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar seperti yang tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1. Kurikulum Murid Tunarungu Kelas Dasar II Semester 2**

|  |  |
| --- | --- |
| **Standar Kompetensi** | **Kompetensi Dasar** |
|  **Bilangan**1. Melakukan penjumlahan bilangan 1 sampai 40
 | * 1. Melakukan penjumlahan 1 sampai 40
 |

 Sumber: Depdiknas (2013:106 )

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 23 – 24 januari di SLB-B YPPLB Cendrawasih Makassar ditemukan anak tunarungu kelas dasar II yang berjumlah 2 orang yang berinisial AC dan SN mengalami hambatan atau kesulitan dalam pelajaran matematika terlebih khusus pada materi berhitung penjumlahan bilangan 1 sampai 40 . Anak tunarungu kelas dasar II di sekolah tersebut dalam pembelajaran matematika pada materi berhitung penjumlahan, mereka sudah mampu untuk mengenal angka dan juga ,mampu melakukan penjumlahan pada bilangan satuan jika dijumlahkan dengan bilangan satuan, misalnya ( 5 + 5 ) yang hasilnya adalah 10, namun untuk bilangan satuan jika dijumlahkan dengan bilangan yang hasil penjumlahan dari kedua bilangan tersebut mencapai bilangan puluhan misalnya ( 6 + 14 ) yang hasilnya adalah 20, mereka belum mampu. Hal ini dibuktikan dengan mereka memilih menggunakan kalkulator mini yang terdapat pada kotak pensil yang mereka bawa untuk mengerjakan soal berhitung penjumlahan yang diberikan, jika soal tersebut belum mampu untuk mereka kerjakan.Berdasarkan hasil ulangan mata pelajaran matematika, data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan berhitung penjumlahan anak tunarungu kelas dasar II SLB-B YPPLB Cendrawasih Makassar yang berjumlah 2 (dua ) orang masih tergolong tidak mampu. Hal ini tampak jelas terlihat pada buku rapor wali kelas bahwa nilai rata – rata yang diperoleh masih di bawah 50, yaitu AC ( 40 ) , dan SN ( 40). Hal ini dikarenakan Kurangnya minat atau kemauan anak untuk belajar, anak mudah merasa jenuh atau bosan jika media pembelajaran yang digunakan bersifat monoton.

Dalam proses pembelajaran sangat penting bagi seorang guru untuk memperhatikan berbagai pendekatan, metode, dan media yang yang digunakan sehingga dalam proses pembelajaran murid tidak mudah merasa jenuh dan bosan. Media pembelajaran yang kurang mendukung, tentunya akan membuat murid menjadi kurang terampil dalam menyelesaikan soal-soal, kebanyakan murid menjadi pasif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas, hal ini menyebabkan prestasi belajar anak pada mata pelajaran matematika khususnya dalam operasi hitung penjumlahan menjadi rendah.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan aktivitas yang mendukung pembelajaran, yang tentunya dapat menarik minat belajar dan memotivasi murid agar aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Namun dalam pelaksanaannya, guru harus mampu melihat kesesuaian antara materi yang akan diajarkan dengan aktivitas yang akan dilakukan.

Salah satu upaya yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan adalah melalui aktivitas meronce. Melalui aktivitas meronce anak belajar berhitung dengan menggunakan benda-benda nyata yang ada di sekitarnya seperti manik-manik, potongan kertas, biji-bijian ,daun-daunan dengan berbagai macam bentuk,warna dan ukuran.

Aktivitas meronce yang salah satunya adalah meroce manik-manik merupakan salah satu bentuk aktivitas yang bersifat mendidik yang dapat dilakukan anak sambil bermain yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk merangsang minat, perhatian, dan kemauan serta mengarahkan pikiran anak agar anak tidak mudah merasa bosan dan jenuh pada saat belajar sehingga diharapkan hasil pengalaman belajar akan lebih berarti bagi anak.

Melalui aktivitas meronce manik-manik anak tunarungu akan tertarik karena anak dapat menghitung secara langsung berapa banyak manik-manik pada setiap hasil roncean pada saat aktivitas meronce dilakukan, kemudian anak menjumlahkan hasil roncean yang satu dengan hasil roncean yang lainnya. Aktivitas meronce manik-manik yang akan diterapkan diharapkan dapat membantu anak belajar untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan pada anak tunarungu.

Beranjak dari uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Aktivitas meronce manik-manik untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan pada anak tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Cendrawasih Makassar’’**.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas meronce manik-manik untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan pada anak tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Cendrawasih Makassar?
2. Bagaimanakah kemampuan berhitung penjumlahan pada anak tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Cendrawasih Makassar sebelum dan setelah aktivitas meronce manik-manik ?
3. Apakah ada peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan pada anak tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Cendrawasih Makassar melalui aktivitas meronce manik-manik?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan aktivitas meronce manik-manik dalam meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan pada anak tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Cendrawasih Makassar?
2. Mendeskripsikan kemampuan berhitung penjumlahan pada anak tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Cendrawasih Makassar sebelum dan sesudah aktivitas meronce manik-manik ?
3. Mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan pada anak tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Cendrawasih Makassar melalui aktivitas meronce manik-manik?
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Manfaat Teoritis*
2. Bagi akademisi pendidikan, dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada Pendidikan Luar Biasa menyangkut pengembangan layanan pendidikan bagi anak tunarungu.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan peubah berkaitan dengan aktivitas meronce manik-manik dalam pembelajaran matematika di bidang aritmatika.
4. *Manfaat Praktis*.
5. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang lebih efektif khususnya dalam bidang aritmatika bagi anak tunarungu.
6. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang dapat memperkaya khazana pengetahuan bagi pendidikan anak tunarungu, khususnya yang berkaitan dengan bidang aritmatika dalam pembelajaran matematika sehingga memungkinkan mereka berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
7. Bagi orang tua, menjadi masukan berharga bagi orang tua anak tunarungu dalam membimbing dan mengarahkan anaknya agar kemampuan anak dalam bidang akademik khususnya di bidang aritmatika dalam pembelajaran matematika dapat berkembang secara optimal